

SASTRA ANAK BERBASIS ETNOMATEMATIK SEBAGAI MEDIA PENANAMAN WAWASAN DAERAH

(Dewi Fitriana¹), (Nur Laesiyah Fitriyanti²)

(¹Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Matematika UNNES Semarang)

(²Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Matematika UNNES Semarang)

Email (dewifitriana068@gmail.com), (Laesi.a4sma1tgl@gmail.com)

ABSTRACT

The children's literature is a form of imaginative creation with language exposure that describes the world of fiction, presents understanding and experience and contains aesthetic value. The children's literature is synonymous with cultural elements, namely fairy tales or legends. The development of culture itself is inseparable from the discipline of mathematics. The cultural relationship with mathematics is a scientific discipline called ethnomathematics. The children's literary based ethnomathematics forms influence the knowledge of regional insights and the ability to think critically mathematics. The role of children's literature based ethnomathematics developed in a modern way through comics or fairy tales, gives enthusiasm for reading and knowledge of regional insights, namely local languages, traditional houses, special foods, and others.

Keywords: Children's Literature. ethnomathematics, Regional Insight

ABSTRAK

Sastra anak merupakan bentuk kreasi imajinatif dengan paparan bahasa yang menggambarkan dunia rekaan, menghadirkan pemahaman dan pengalaman serta mengandung nilai estetika. Sastra anak identik dengan unsur budaya yaitu dongeng atau legenda. Perkembangan budaya sendiri tidak lepas terhadap disiplin ilmu matematika. Hubungan budaya dengan matematika merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang disebut etnomatematik. Bentuk sastra anak berbasis etnomatematika memberikan pengaruh terhadap pengetahuan wawasan daerah dan kemampuan berpikir kritis matematika. Peran sastra anak berbasis etnomatematik yang dikembangkan secara modern melalui komik atau dongeng, memberi rasa antusias untuk membaca dan pengetahuan wawasan daerah yaitu bahasa daerah, rumah adat, makanan khas, dan lainnya.

Kata Kunci: Sastra anak. Etnomatematik, Wawasan Daerah

Pendahuluan

Pengetahuan yang diperoleh anak sebagian besar dari buku bacaan yang dibacanya. Kata-kata bijak mengatakan bahwa buku adalah jendela ilmu pengetahuan, serta buku adalah jendela untuk melihat dunia. Oleh karena itu, segala sesuatu yang ada di penjuru dunia dapat diketahui dengan membaca buku. Budaya membaca buku harus dimulai sejak dini. Akan tetapi, tidak semua buku bacaan bisa dibaca oleh anak-anak. Semua buku bacaan disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak. Buku bacaan yang efektif untuk usia dini dimulai dari bacaan sastra anak.

Sastra anak merupakan buku bacaan yang sengaja disediakan untuk dikonsumsi oleh anak-anak (Anafiah, 2014). Sastra anak hendaknya menempatkan mata anak-anak sebagai pengamat utama. Anak diharapkan beranalogi untuk mencerminkan perasaan dan pengalamannya, yang dapat dilihat dan dipahami melalui kacamata anak. Hal itu merupakan salah satu “modal dasar” bagi anak untuk memahami bacaan guna memperoleh pemahaman tentang dunia dan kehidupan yang dijalaninya. Melalui media sastra anak dapat memberikan informasi yang tepat dalam menjawab kebutuhan dilingkungan sekitar. Menurut Nurgiyanto (2018) mengemukakan kategori sastra anak diantaranya adalah puisi, sastra tradisonal, fiksi, nonfiksi, komik dan drama. Akan tetapi, sastra anak sekarang lebih diminat melalui dunia digital. Anak lebih akan lebih antusias jika sastra anak tersebut dibuat kedalam bentuk kartun. Inovasi yang diberikan diharapkan tidak mempengaruhi alur cerita. Cerita yang disajikan alangkah lebih baik bernuansa kehidupan sehari yang dikolaborasikan dengan budaya. Budaya yang ada disekitar, akan memberi warna terhadap jalannya cerita.

Karya sastra anak yang berbasis nilai budaya dapat dikolaborasikan dengan mata pelajaran yang lain. Salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang dianggap sulih oleh anak. Oleh karena itu, dengan sastra anak melalui dongeng atau komik diharapkan lebih antusias dalam belajar dan membaca. Menurut Nisa (2015) mengungkapkan bahwa pengajaran matematika yang dibangun di atas pengetahuan budaya lebih efektif dan akan menghasilkan lebih banyak peluang bagi kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dapat menjembatani antara matematika, budaya, dan karakter salah satunya dengan sastra anak

berbasis budaya (Etnomatematik) yang dikemas dalam bentuk cerita bergambar. Sastra anak berbasis etnomatematik diharapkan dapat memberikann sumbangsih gagasan mengenai media pembelajaran matematika yang mampu memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika sekaligus penguatan wawasan daerah pada siswa pendidikan dasar, dan mampu mengenalkan budaya asli Indonesia kepada siswa.

Pembahasan konsep ilmiah Sastra Anak

Sastra anak merupakan bentuk kreasi imajinatif dengan paparan bahasa yang menggambarkan dunia rekaan, menghadirkan pemahaman dan pengalaman serta mengandung nilai estetika. Sastra anak lebih mencerminkan perasaan dan pengalaman anak-anak melalui pandangannya. Menurut Anafiah (2014) mengemukakan sastra anak adalah karya seni yang imajinatif dengan unsur estetisnya dominan, bermediumkan bahasa lisan atau tertulis, yang secara khusus dapat dipahami oleh anak, dan berisi tentang yang kehidupan anak. Sastra anak dapat berkisah tentang apa saja yang menyangkut kehidupan yang dialami oleh anak-anak di dunia sekitar. Misalnya binatang, tumbuhan, legenda yang ada di masyarakat yang dapat memberi emosi anak saat membacanya.

Ciri-ciri sastra anak menurut Anafiah (2014) yaitu a) *tradisonal*, bacaan anak-anak yang tumbuh dari lapiran rakyat sejak zaman dahulu dalam bentuk mitologi yaitu cerita binatang, dongeng, legenda, dan kisah-kisah pahlawan, b) *idealistis*, bacaan anak-anak harus bersifat patut dan universal dalamarti, idasarkan adabahan-bahan terbaik yang diambil dari zaman yang telah lalu dan karya-karyya penulis terbaik saat ini, dan d) *teoritis*, bacaan anak-anak adalah bacaan yang dikonsumsi anak-anak dengan bimbingan dan pengarahan anggota-anggota dewasa suatu masyarakat, sedang penulisannya juga dilakukan oleh orang-orang dewasa.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa sastra anak merupakan buku bacaan yang sengaja dibuat untuk dikosumsi oleh anak-anak, yang kandungan isinya berangkat dari sudut pandang dan jangkauan pemahaman emosional dan pikiran anak. Sastra anak dapat berkisah tentang apa saja yang menyangkut kehidupan makhluk hidup maupun kehidupan yang lain, hanya saja masih dalam koridor pengetahuan dan daya pikir anak sebagai pembaca.

Sastra Anak Berbasis Etnomatematik

Karya sastra anak identik dengan imajinasi atau khayalan yang alur ceritanya tidak jauh dari kehidupan anak-anak. Ketertarikan anak dalam sastra anak biasanya mengenai cerita rakyat, kisah pahlawan, binatang atau tumbuhan. Kisah yang diceritakan sebagian sastra anak identik dengan budaya disekitar.

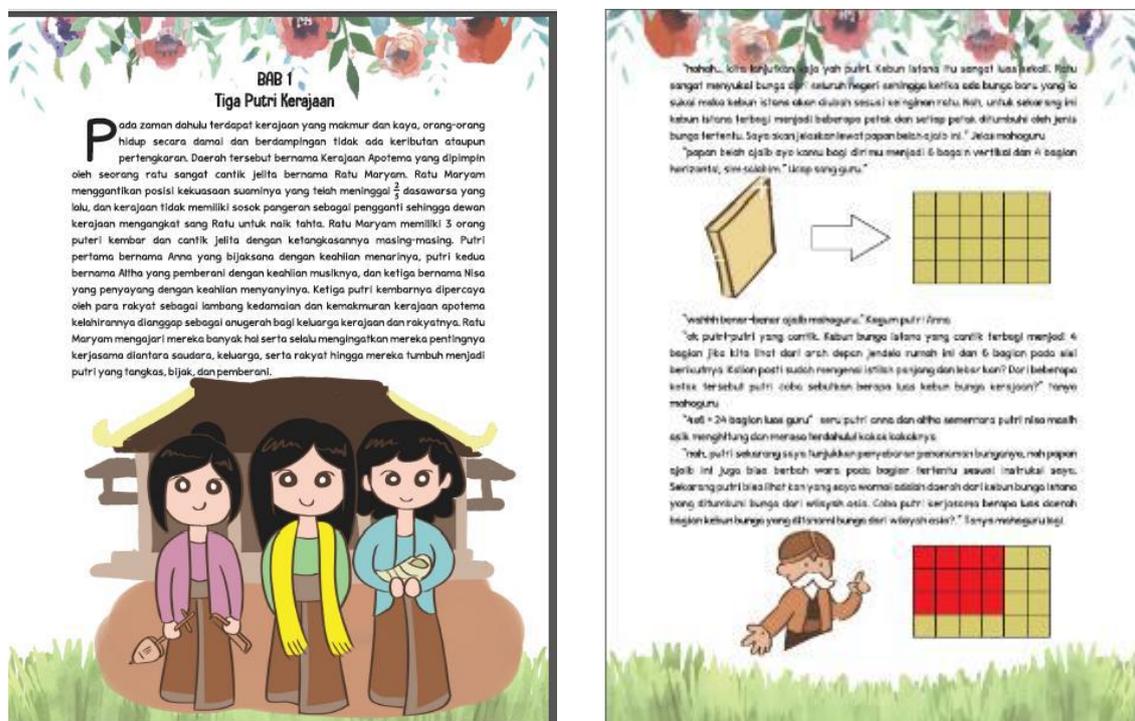
Cerita rakyat atau legenda merupakan bentuk sastra anak berhubungan budaya daerah. Melalui budaya daerah juga memberikan pengaruh dalam disiplin ilmu pengetahuan lain yaitu matematika. Budaya daerah dengan matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak dapat terpisahkan. Secara tidak langsung, melalui budaya daerah, anak bisa belajar mengenal geometri, aritmatika, dan aljabar. Anak akan lebih mengenal budaya daerah melalui alur cerita yaitu dari segi bahasa daerah, makanan khas, rumah adat, atau bangunan peninggalan. Oleh karena itu, hubungan budaya daerah dengan matematika dalam dunia keilmuan sering disebut etnomatematik.

Para pakar etnomatematika berpendapat bahwa pada dasarnya perkembangan matematika sampai kapanpun tidak terlepas dari budaya dan nilai yang telah ada pada masyarakat (Tandililing, 2013). D'Ambrosio (1985) dalam Borba (2014) juga menyatakan "*ethnomathematics is the mathematics practice among identifiable cultural groups, such as national tribal societies, labor groups, children of a certain age bracket, professional classes, and so on*".

Kolaborasi sastra anak dengan matematika dapat tergambar jelas melalui dongeng berbasis budaya Tegal yaitu anak lebih antusias dalam mengenal budaya daerahnya dengan mengenal batik, dan makanan khas tegal (Fitriyanti, 2020). Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak tertarik dengan cerita dongeng yang diberikan. Respon anak dalam buku dongeng sangat baik, dimana anak sering bertanya kepada guru mengenai permasalahan matematika yang dikaitkan dengan budaya Tegal. Menurut Nisa (2015) mengemukakan bahwa komik berbasis etnomatematik juga memberi pengaruh positif terhadap anak untuk mengenal budaya daerah. Respon yang diberikan juga sangat baik yaitu anak antusias dalam membaca dan menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Sajian gambar dalam komik akan berpengaruh dalam

pengetahuan daerah anak misalnya pakian adat atau rumah adat, anak secara tidak langsung menstimulus dirinya melalui membaca dan mengamati.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan anak tidak tergerus dengan budaya internasional yang masuk ke Indonesia. Anak akan lebih mencintai budaya daerah yang kita miliki. Hal ini terlihat jelas, bawasannya orang tua lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa daerah. Dampak yang diberikan oleh orang tua yaitu anak kesulitan dalam mata pelajaran daerah. Oleh karena itu, dengan adanya sastra anak berbasis etnomatematika memberikan dapat positif dalam pengetahuan daerah maupun konsep matematika. Berikut ini contoh gambar buku dongeng berbasis budaya Tegal (Fitriyanti, 2020).



Gambar 1 Ilustrasi cerita dongeng dan konsep matematika

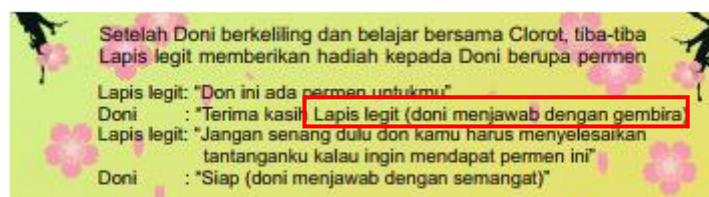
Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa alur yang disajikan dalam cerita benar-benar mengandung unsur matematika dan budaya. Hal tersebut secara jelas ditunjukkan dengan pakaian yang dipakian oleh tokoh cerita. Melalui membaca dan mengamati, anak akan mengenal bagian dari budaya daerah yaitu kebaya, dan blangkon. Disamping itu, anak juga mengetahui konsep matematika secara benar. Sastra anak berbasis etnomatematika sangat berperan aktif dalam diri anak.

**Dewi Fitriana, dkk : Sastra Anak Berbasis Etnomatematik Sebagai Media Penanaman
Wawasan Daerah**

Peran Sastra Anak Berbasis Etnomatematik sebagai Media Penanaman Wawasan Daerah

Lewat sastra dapat dijumpai berbagai sikap dan perilaku hidup yang mencerminkan budaya suatu masyarakat yang berbeda dengan masyarakat lain. Sastra tradisional atau *folklore*, misalnya mengandung berbagai aspek kebudayaan tradisional masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu, melalui membaca cerita tradisional dari berbagai daerah akan memperoleh pengetahuan tentang kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Jadi, dengan membaca cerita tradisional itu tidak saja akan diperoleh kenikmatan membaca cerita, tetapi juga pengetahuan dan pemahaman budaya tradisional masyarakat lain.

Peran sastra anak berbasis etnomatematik sendiri tidak jauh dengan peran dari sastra. Anak akan meningkatkan kualitas diri untuk berpikir kritis matematis dan literasi. Secara psikologi, anak akan antusias dalam belajar maupun membaca jika penyajian ceritanya bergambar dan berwarna. Dongeng dan komik merupakan bentuk karya sastra anak yang banyak diminati. Kedua bentuk sastra tersebut memberi warna dalam segi penampilan dan tokoh dalam cerita. Menurut Purnama, Erni dan Isnaeni (2019) mengemukakan bahwa media buku dongeng matematika dapat meningkatkan motivasi belajar matematika anak. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa media sastra anak berupa dogeng Sumatera Selatan dapat meningkatkan wawasan daerah dan aktifitas pembelajaran (Hartati, 2018). Menurut kedua ahli tersebut, menunjukan bahwa dengan media sastra anak berbasis dongeng memberikan kontribusi baik bagi anak. Anak secara tidak langsung belajar budaya daerah yang ada di sekitarnya. Alur cerita yang dikemas sangat menarik melalui dialog-dialog kecil yang berhubungan makanan daerah atau rumah adat. Berikut ini contoh dari karya sastra anak yang berbasis ethnomatematika.



Gambar 2. Dialog Buku Dongeng Matematika (Sumber Purnama, dkk: 2019)

Berdasarkan gambar 2 dialog tersebut, menunjukkan anak mengenal makanan khas yang ada di daerah sekitar yaitu lapis legit. Anak secara tidak

langsung menambah wawasan daerah dari dialog tersebut. Hubungan dengan matematika sendiri, anak dapat berimajinasi bahwa lapis legit itu berbentuk balok. Oleh karena itu, melalui dongeng yang berbasis budaya daerah dapat menambah pengetahuan dari beberapa aspek. Menurut Polina dan Puri (2018) mengemukakan bahwa mendongeng atau aktivitas bercerita merupakan praktik budaya yang alamiah dan sangat baik diberikan sejak anak-anak. Anak akan lebih bangga terhadap budaya daerah yang dimiliki. Anak akan menjunjung budaya daerah melalui aktivitas mendongeng. Anak tidak akan berpengaruh dengan budaya internasional yang terus masuk ke Indonesia. Akan akan menciptakan suatu bentuk karya sastra dengan logat bahasa daerah yang diwariskan oleh nenek moyang. Misal bentuk sastra anak berupa cerita Si Unyil. Alur dalam cerita Si Unyil menggunakan bahasa betawi, dengan pakaian khas betawi. Peran sastra anak berbasis etnomatematik sangatlah besar dalam menjaga melestarikan budaya daerah serta berpikir kritis dalam matematika.

Peran dari sastra anak berbasis etnomatematik dapat kesimpulan bahwa manusia tidak akan lepas dari kebudayaan karena manusia adalah pengguna budaya. Berikut bagan manfaat dari sastra anak berbasis etnomatematik dalam wawasan daerah.



Gambar 2. Bagan Manfaat Sastra Anak Berbasis Etnomatematik

Berdasarkan Gambar 2. bagan manfaat sastra anak berbasis etnomatematik menunjukkan ada beberapa aspek yang dapat penambah wawasan daerah. Salah satunya melalui cerita rakyat akan menambah pengetahuan sejarah daerah

sehingga anak akan merasakan suatu apresiasi melalui kesenangan, kegembiraan, dan memberikan pengalaman baru serta meneruskan warisan sastra (Azis, 2014).

Penutup

Pembelajaran sastra anak berbasis etnomatematik menjadi sarana yang efektif untuk menanam wawasan daerah. Karya sastra anak berbasis etnomatematik sebagai sumber pembelajaran serta dengan nilai-nilai kehidupan yang menjadi inspirasi anak untuk melakukan moral positif yang berlandaskan kebudayaan daerah. Melalui pembelajaran yang lebih intens dengan media tersebut, anak akan lebih kaya pengetahuannya daerahnya dan mendorong untuk mencintai budaya..

DAFTAR PUSTAKA

- Anafiah, Siti. 2014. Pemanfaatan Sastra Anak sebagai Media Penanaman Wawasan Multikultural. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 1(1):10-15.
- Azis. A.S., 2014. Cerita Rakyat Salah Satu Media Pembelajaran Sastra Anak Lintas Kurikulum. *BASTRA*. 1(1):97-104.
- Borba, Marcelo C. 2014. For the Learning of Mathematics. *FLM Publishing Association*. 10(1):39-49.
- Fitriyanti, Nur Laesiyah, YL. Sukestiyarno, Nur. K.D., 2020. The Development of Module Containing Local Culture with Realistic Approach for Mathematical Literation of Elementary School Studens. *Journal of Primary Education*. 10(2):181-191
- Hartati, Anita, Sri S., dan Syafdaningsih. 2018. Pengembangan Media Bid Book Berbasis Dongeng Sumatera Selatan pada Anak Kelompok B di PAUD Pembina Nibung. *Jurnal Tumbuhkembang*. 5(1): 1-14
- Nisa, Ziyana E.K., 2015. *Etnomatematics Digital Comic (EDC) sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Matematika dan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Pendidikan Dasar*. Prosiding-PM36
- Nurgiyanto, Burhan. 2018. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Polina, Lanny, dan Puri P., 2018. Pembelajaran Karakter melalui media Dongeng pada PAUD Formal Binaan I dan binaan III Ciracas Jakarta Timur. *Jurnal Solma*. 7(2): 215-224.

Purnama, Ega., Erni P.A., dan Isnaeni M., 2019. Buku Dongeng Elektronik sebagai Media Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya. *Prosiding Seminar nasional Matematika. (2): 323-329*

Tandililing, E. 2013. Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Pendekatan Ethnomatematika Berbasis Budaya Lokal sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIP*